

## INTISARI

Perkembangan industri fesyen berkembang semakin pesat dari segi teknik, material, desain hingga detail yang inovatif. Proses produksi industri fesyen ini menghasilkan banyak limbah dalam berbagai bentuk. Salah satu limbah terbesar dari industri ini adalah limbah sisa kain yang memiliki dampak buruk untuk lingkungan jika terbuang ke lingkungan karena susah untuk terurai. Salah satu bentuk limbah sisa kain ini adalah sampah kain perca dari sisa hasil pemotongan produk. Tujuan penelitian adalah pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* yang menggunakan pemanfaatan kain perca sebagai isian *quilting*.

Kain perca didapatkan setelah proses pemotongan pola busana. Kain perca dari sisa pemotongan koleksi busana "*Shinsetsu*" dimanfaatkan sebagai isian atau *battin* dari *quilting*. Potongan kain perca busana terpilih 1 digunakan pada bagian *vest* dan kain perca busana terpilih 2 digunakan pada komponen kimono. Pemanfaatan kain perca dengan cara memotong kain perca dengan bentuk abstrak, kemudian kain perca disusun di atas dakron lembaran secara acak sehingga menghasilkan motif abstrak.

Rancangan desain busana dibuat dalam bentuk *ready-to-wear deluxe* yang mengacu pada *Trend Forecasting 2023/204 Co-Exist* tema *The Saviors* dan subtema *Humanism*. Tema ini mengangkat tentang rasa inisiatif dan kekuatan tolong menolong membantu sesama dengan berani, tegar, dan mandiri. Pada sub tema *Humanism* rasa empati dan nilai-nilai etis yang dianut digambarkan pada tampilan busana yang bersahaja dan tidak berlebihan seperti bentuk *basic* yang sportif. Warna-warna yang menggambarkan tema ini adalah warna-warna maskulin sehingga warna yang dipilih adalah warna hitam yang tegas.

Tampilan busana terpilih adalah busana *basic* yang dipadukan dengan teknik *quilting* yang menggunakan kain perca sebagai *battin* sehingga menghasilkan motif abstrak. Siluet busana yang digunakan pada busana tugas akhir ini adalah siluet H dan A. Material yang digunakan pada busana tugas akhir ini adalah kain campuran poliester dan kapas dengan nama dagang katun toyobo dan katun oxford.

Proses produksi busana tugas akhir ini dimulai dari pembuatan *moodboard*, pembuatan ilustrasi desain, pembuatan pola, proses gelar susun dan pemotongan, pembuatan *quilting*, penjahitan, *finishing* dan pengendalian mutu. Proses pembuatan *quilting* menggunakan teknik *machine quilting* dengan motif geometris yaitu motif *cross hatch* atau parka silang.

Koleksi busana tugas akhir ini ditujukan untuk wanita pekerja dengan usia 25-35 tahun yang tertarik dengan isu lingkungan dan busana *casual basic*. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi ditambah dengan keuntungan 50% telah ditetapkan harga jual busana terpilih pertama sebesar Rp 1.380.500 dan busana terpilih kedua sebesar Rp 1.430.500. Harga ini ditujukan untuk kelas sosial *higher income* yang memiliki penghasilan lebih dari Rp 120.000.000 per tahun atau lebih dari Rp 10.000.000 per bulan.